

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok berkaitan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu, masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya (Asrori, 2009). Menurut *World Health Organization (WHO)* rokok merupakan zat aditif yang memiliki kandungan kurang lebih 4000 elemen, dimana 200 elemen didalamnya berbahaya bagi kesehatan tubuh (Abadi, 2005). Tembakau telah menjadi faktor resiko utama pada 6 dari 8 penyebab kematian di dunia yang mengancam milyaran pria, wanita dan anak-anak dalam abad ini. Sekitar 80% kematian terkait tembakau terjadi di negara-negara sedang berkembang (WHO, 2008).

Menurut *WHO* (2011), jumlah perokok di dunia sekitar sepertiga dari total jumlah penduduk dunia yaitu sekitar 1,1 miliar orang dan sebanyak 30% adalah kaum remaja. Jumlah perokok di Indonesia berada di peringkat ketiga setelah Cina dan India, di atas Rusia dan Amerika. Diperkirakan 150 juta remaja menghisap rokok dan angka tersebut semakin bertambah dari tahun ke tahun terutama di kalangan remaja.

Menurut *Global Youth Tobacco Survey (GTYS)* mencatat bahwa prevalensi perokok 24,5% dari populasi Indonesia saat ini *trend* usia inisiasi merokok menjadi semakin meningkat, pada usia 5-9 tahun. Perokok yang mulai merokok pada usia 5-9 tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan, tahun 2001 0,4% dan pada tahun 2004 menjadi 1,8%. Angka ini bertambah

besar pada tahun 2004-2008 (Khoirin, 2009). Menurut WHO, diduga hingga menjelang tahun 2030 kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta orang per tahunnya dan 70% kematian yang disebabkan oleh rokok terjadi di negara-negara berkembang.

Penelitian lain di Indonesia yang dilakukan oleh *GTYS* atau survei merokok pada remaja di Jakarta menunjukkan perilaku merokok karena lingkungan keluarga 66,8% tinggal dengan keluarga yang merokok dan 93,2% karena faktor media melihat iklan merokok di media. Menurut Juliyah (2012), perokok di Indonesia terus meningkat. Menurut Putri (2010), kebiasaan merokok pada pelajar disebabkan karena kurang pengetahuan informasi, pengaruh iklan dan pengaruh teman. Penelitian yang dilakukan oleh Imroni (2012), remaja di SMA/SMK Se-Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan sebesar 60,2% yang berperilaku merokok.

Bahaya merokok bagi remaja tidak akan terlihat langsung, karena penyakit yang ditimbulkan akibat merokok baru akan terlihat beberapa tahun kemudian. Oleh karena itu diberikan pendidikan kesehatan, agar remaja perlu mencegah kebiasaan merokok supaya tetap sehat dan lebih tangguh dalam menghadapi masa depan (Syafrudin, 2011).

Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan dalam mempengaruhi orang lain dalam menyadarkan atau merubah sikapnya dibidang kesehatan agar lebih baik. Pendidikan kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan diri yang berkaitan dengan merokok (Nuradita, 2013).

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan adalah memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dengan memberikan intervensi asuhan keperawatan salah satunya adalah pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok. Hal ini dikarenakan, pendidikan kesehatan merupakan upaya dalam menyadarkan atau merubah sikap di bidang kesehatan agar lebih baik (Nuradita, 2013).

Data yang diperoleh dari SMA Negeri 6 Palembang keseluruhan siswa pada tahun 2015 berjumlah 864 siswa. Siswa kelas X IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) jumlah keseluruhan 215 siswa, terdiri dari siswa perempuan 132 dan siswa laki-laki 83.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 6 Palembang dengan teknik wawancara kepada kepala sekolah SMA Negeri 6 Palembang mengatakan bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok kepada siswa. Berdasarkan alasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 6 Palembang tahun 2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 6 Palembang tahun 2015.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 6 Palembang tahun 2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 6 Palembang.
- b. Diketuainya rata-rata tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 6 Palembang.
- c. Diketuainya perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 6 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan menambah bahan pustaka dan informasi di Instansi Pendidikan sehingga, memberi pengetahuan bagi yang membacanya apabila melakukan penelitian kembali.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada sekolah khususnya pengetahuan mengenai dampak merokok.

3. Bagi Perawat

Dalam penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang bahaya merokok untuk mencegah penyakit kepada remaja.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi peneliti yang lain.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Keperawatan Komunitas. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 6 Palembang. Responden dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 6 Palembang, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang merokok terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 6 Palembang. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 27 Juni – 3 Juli 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pretest-postest*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total random sampling*.

F. Penelitian Terkait

1. Penelitian Nuradita dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja di SMP Negeri 3 Kendan. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-*

experimental design dengan menggunakan bentuk rancangan *one group pretest-posttest*. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja di SMP Negeri 3 Kendal.

2. Penelitian Chotidjah (2012) yang berjudul “Pengetahuan tentang rokok, pusat kendali kesehatan eksternal dan perilaku merokok. Teknik sampling yang digunakan adalah *accsampling*. Hasil uji dengan T-tes menunjukkan terdapat perbedaan pusat kendali kesehatan eksternal. Dan di dapatkan jumlah sampel sebanyak 110 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara perilaku merokok dengan pusat kendali kesehatan eksternal.

G. Definisi Istilah Kunci

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, pengetahuan, merokok

1. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan didalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2005).

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang zat-zat yang dikandung oleh rokok, penyakit-penyakit yang disebabkan oleh perilaku merokok dan pengetahuan umum seputar rokok seperti akibat rokok pada wanita hamil, remaja dan orang dewasa serta perokok pasif, prevalensi jumlah rokok remaja di negara-negara berkembang, aturan periklanan rokok dan hari bebas rokok sedunia (Azwar, 2010).

3. Merokok

Merokok adalah masalah yang masih sulit diselesaikan hingga saat ini, berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah di publikasikan kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok masyarakat masih sulit dihentikan (WHO, 2008).